

PORTOFOLIO (SEBAGAI KONSEP DASAR PERKEMBANGAN PENILAIAN BELAJAR SISWA)

Mayang Sari Lubis

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan
mayanglubis345@gmail.com

Abstract

In the world of education often to find out the success or the success of student learning are determined from the results (values) have been obtained. So it's not uncommon to the existence of the presumption "If value (number) high students gain and he has done a good learning process, otherwise" If the value low (number) then the students are less successful in following the instruction. Whereas in the assessment can be intangible knowledge (cognitive), skills (psychomotor) and attitude (affective). The developments here could be interpreted as a qualitative change to fruition or benefits for others, not just yourself (students). This description may already provide enough description of the nature of the assessment. Because the education agencies current emerged as a container for studied experienced delays. One of the reason is not yet fully implementing the process of learning activities can analyze or expose data about the individual differences of individuals among the educational world or society.

Keywords: The principle of assessment of the portfolio, the portfolio assessment of the Characteristics, advantages and disadvantages of Portfolio Assessment.

Abstrak

Dalam dunia pendidikan sering sekali untuk mengetahui kesuksesan atau keberhasilan belajar siswa ditentukan dari hasil (nilai) yang telah diperoleh. Sehingga tidak jarang adanya anggapan “jika nilai (angka) perolehan siswa tinggi maka ia telah melaksanakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya “jika nilai (angka) rendah maka siswa tersebut kurang berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Padahal dalam penilaian bisa berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*) maupun sikap (*affective*). Perkembangan disini bisa diartikan sebagai perubahan secara kualitatif yang membuahkan hasil atau manfaat bagi pihak lain, bukan hanya pada diri sendiri (siswa). Uraian ini kiranya sudah cukup memberikan gambaran tentang hakikat penilaian. Dikarenakan instansi pendidikan yang muncul saat ini sebagai wadah untuk menimba ilmu mengalami keterlambatan. Salah satu sebabnya adalah belum sepenuhnya yang melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dapat menganalisis atau memaparkan data mengenai perbedaan-perbedaan individual dari individu di kalangan dunia pendidikan atau masyarakat tertentu.

Kata Kunci: Prinsip Penilaian Portofolio, Karakteristik Penilaian Portofolio, Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio.

Pendahuluan

Secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan menilai perkembangan suatu proses. Dalam dunia usaha, portofolio banyak digunakan untuk menilai keefektifan suatu proses produksi dari jenis produk tertentu. Dalam dunia kesehatan, portofolio dapat dilihat dari Kartu Menuju Sehat (KMS) yang digunakan untuk memantau perkembangan pertumbuhan bayi dari 0 tahun sampai usia tertentu.¹

Dalam dunia pendidikan, portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*) maupun sikap dan nilai (*affective*). Artinya, portofolio bukan hanya berupa benda nyata, melainkan mencakup “segala pengalaman batiniah” yang terjadi pada diri peserta didik. Portofolio juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, baik di kelas, di halaman madrasah atau di luar madrasah.²

Portofolio juga sebagai suatu wujud benda fisik, atau kumpulan suatu hasil (bukti) dari suatu kegiatan, atau bundelan, yakni kumpulan dokumentasi atau hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan dalam suatu bundel. Misalnya, bundelan hasil kerja peserta didik mulai dari tes awal, tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, sampai kepada tes akhir. Portofolio ini merupakan kumpulan karya terpilih dari peserta didik, baik perorangan maupun kelompok. Istilah karya terpilih menunjukkan bahwa tidak semua karya peserta didik dapat dimasukkan ke dalam portofolio tersebut. Karya yang diambil adalah karya terbaik, karya yang paling penting dari pekerjaan peserta didik, yang bermakna bagi peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 183.

² *Ibid.*

Penilaian portofolio ini juga bisa dikatakan sebagai pendekatan baru yang akhir-akhir ini sering diperkenalkan para ahli pendidikan untuk dilaksanakan di sekolah selain pendekatan penilaian yang telah lama digunakan. Portofolio juga satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui evaluasi umpan balik dan penilaian sendiri (*self assessment*).³

Maka dari ini bisa diambil kesimpulan pengertian sederhana portofolio adalah sebuah kumpulan karya siswa yang disusun oleh seorang guru guna mengetahui perkembangan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran dalam setahun, atau bahasa lainnya yang dinamakan dokumentasi seorang guru terhadap apa yang dilakukan di kelas dengan murid-muridnya. Baik hasil karya siswa maupun tugas-tugas yang dikumpulkan guru dalam satu file (bundelan).

Tujuan dan Fungsi Penilaian Portofolio

Pada hakikatnya tujuan penilaian portofolio adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat. Rapor merupakan bentuk laporan prestasi peserta didik dalam belajar dalam kurun waktu tertentu. Portofolio merupakan lampiran dari rapor, dengan demikian rapor tetap harus dibuat.⁴

Tujuan portofolio ditetapkan oleh apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penilaian portofolio tersebut. Fakta yang paling penting dalam portofolio adalah digunakannya tes tertulis (*paper and pencil test*), *project*, *product*, dan catatan kemampuan (*records of performance*).⁵

S. Surapranata dan M. Hatta mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “penilaian portofolio” bahwa portofolio dalam penilaian di kelas dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Menghargai perkembangan yang dialami peserta didik.
2. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik.

³ Sumarna Surapranata, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 71.

⁴ Zainal Arifin, h. 185.

⁵ *Ibid.*, h. 186.

4. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi.
5. Meningkatkan efektifitas proses pengajaran.
6. Bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain.
7. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik.
8. Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri.
9. Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan.⁶

Tujuan penilaian portofolio yang lain yaitu sebagai alat formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari ke hari dan untuk mendorong peserta didik dalam merefeksi pembelajaran mereka sendiri. Portofolio seperti ini difokuskan pada proses perkembangan peserta didik dan digunakan untuk tujuan formatif dan diagnostik.

Penilaian portofolio ditujukan juga untuk penilaian sumatif pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Hasil penilaian portofolio sebagai alat sumatif ini dapat digunakan untuk mengisi angka rapor peserta didik, yang menunjukkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, tujuan penilaian dengan menggunakan portofolio adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat. Rapor merupakan bentuk laporan prestasi peserta didik dalam belajar dalam kurun waktu tertentu. Portofolio juga merupakan lampiran dari rapor, sehingga rapor tetap harus dibuat.⁷

Selanjutnya kita akan membahas fungsi penilaian portofolio, yang dapat kita lihat dari berbagai segi, yaitu:

1. Portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, tanggung jawab dalam belajar, perluasan dimensi belajar, dan inovasi pembelajaran.
2. Portofolio sebagai alat pembelajaran merupakan komponen kurikulum, karena portofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka.

⁶ Sumarna Surapranata, h. 76.

⁷ *Ibid.*, h. 75-76.

3. Portofolio sebagai alat penilaian otentik (*authentic assessment*).
4. Portofolio sebagai sumber informasi bagi peserta didik untuk melakukan *self-assessment*. Maksudnya, peserta didik mempunyai kesempatan yang banyak untuk menilai diri sendiri dari waktu ke waktu.

Lebih lengkapnya dalam hal ini Direktorat PLP-Ditjen Dikdasmen-Depdiknas mengemukakan bahwa penilaian portofolio dapat digunakan untuk:

1. Memperlihatkan perkembangan pemikiran atau pemahaman siswa pada periode waktu tertentu.
2. Menunjukkan suatu pemahaman dari beberapa konsep, topik, dan isu yang diberikan.
3. Mendemonstrasikan perbedaan bakat.
4. Mendemonstrasikan kemampuan untuk memproduksi atau mengkreasi suatu pekerjaan baru secara orisinal.
5. Mendokumentasikan kegiatan selama periode waktu tertentu.
6. Mendemonstrasikan kemampuan menampilkan suatu karya seni.
7. Mendemonstrasikan kemampuan mengintegrasikan teori dan praktik.
8. Merefleksikan nilai-nilai individual atau pandangan dunia secara lebih luas.⁸

Prinsip Penilaian Portofolio

Yang menjadi prinsip penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

1. Saling percaya.
2. Kerahasiaan bersama.
3. Milik bersama.
4. Kepuasan dan kesesuaian.
5. Penciptaan budaya mengajar.
6. Refleksi bersama.
7. Proses dan hasil.⁹

Hampir sama dengan pendapat di atas, PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas mengemukakan pelaksanaan penilaian portofolio hendaknya memperhatikan beberapa prinsip di bawah ini, yaitu:

⁸ Zainal Arifin, h. 187.

⁹ Sumarna Surapranata, h. 77-80.

1. *Mutual trust* (saling mempercayai), artinya jangan ada saling mencurigai antara Anda dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Mereka harus sama-sama saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, terbuka, jujur, dan adil, sehingga dapat membangun suasana penilaian yang lebih kondusif. Anda juga hendaknya dapat menciptakan suasana penilaian yang kondusif, wajar dan alami, sehingga hasil penilaian yang diperoleh betul-betul menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.
2. *Confidentiality* (kerahasiaan bersama), artinya Anda harus menjaga kerahasiaan semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada, baik perorangan maupun kelompok, tidak boleh diberikan atau diperlihatkan kepada siapapun sebelum diadakan pameran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang mempunyai kelemahan tidak merasa dipermalukan. Menjaga kerahasiaan bersama ini juga mempunyai arti lain, yaitu memotivasi peserta didik untuk memperbaiki hasil pekerjaannya dan meningkatkan kepercayaan peserta didik kepada guru.
3. *Joint Ownership* (milik bersama), artinya semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada harus menjadi milik bersama antara guru dan peserta didik, karena itu Anda harus jaga bersama, baik penyimpanannya maupun penempatannya. Berikan kemudahan kepada peserta didik untuk melihat, menyimpan dan mengambil kembali portofolio mereka. Hal ini dimaksudkan juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik.
4. *Satisfaction* (kepuasan), artinya semua dokumen dalam rangka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator harus dapat memuaskan semua pihak, baik guru, orang tua maupun peserta didik, karena dokumen tersebut merupakan bukti karya terbaik peserta didik sebagai hasil pembinaan guru.
5. *Relevance* (kesesuaian), artinya dokumen yang ada harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang diharapkan. Kesesuaian ini pada gilirannya berkaitan dengan prinsip kepuasan.¹⁰

¹⁰ Zainal Arifin, h. 187-188.

Karakteristik Penilaian Portofolio

Menurut Barton dan Collins dalam S.Surapranata dan M.Hatta terdapat beberapa karakteristik esensial penilaian portofolio, yaitu ‘multi sumber, otentik, dinamis, eksplisit, integrasi, kepemilikan, dan beragam tujuan’.

Multi sumber dimaksudkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio harus dilakukan dari berbagai sumber, seperti peserta didik, guru, orang tua, masyarakat, dan *evidence* lainnya, seperti gambar, lukisan, jurnal, audio, *video tape* dan sebagainya, baik secara tertulis maupun tindakan. *Evidence* yang dimaksud haruslah otentik dan berhubungan dengan program pembelajaran, kegiatan, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai. Misalnya, jika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur’an, tentunya guru menilai secara langsung setiap peserta didik dalam membaca al-Qur’an, sehingga dapat diketahui *tajwid* dan *makhroj*-nya, bukan dengan cara memberi tes tertulis tentang manfaat membaca al-Qur’an. Begitu juga, ketika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan sholat yang baik dan benar, tentunya guru harus melihat secara langsung bagaimana peserta didik menunjukkan atau mempraktikkan gerakan-gerakan sholat yang baik dan benar, bukan memberikan tes tertulis tentang cara-cara melaksanakan sholat yang baik dan benar.

Penilaian portofolio menuntut adanya pertumbuhan dan perkembangan dari setiap peserta didik. Oleh sebab itu, sebaiknya setiap *evidence* dari waktu ke waktu harus dikumpulkan dan didokumentasikan. Seandainya *evidence* tersebut akan dipilih, maka pilihlah secara selektif. Penilaian portofolio juga harus jelas, baik jenis, teknik, prosedur maupun kompetensi yang akan diukur. Kejelasan yang dimaksud bukan hanya untuk guru tapi juga peserta didik. Dalam pelaksanaannya, antara kegiatan peserta didik di kelas dengan kehidupan nyata haruslah terintegrasi. Penilaian portofolio tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak jauh dari apa yang mereka alami. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengaitkan antara kemampuan yang diperolehnya dengan kenyataan sehari-hari.

Hal yang sangat penting dalam penilaian portofolio adalah adanya rasa memiliki bagi setiap peserta didik terhadap semua *evidence* yang dikumpulkan guru, sehingga peserta didik dapat menjaga dengan baik semua *evidence*.

Pelaksanaan penilaian portofolio bukan hanya mengacu kepada kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik tetapi juga tujuan-tujuan lain yang bermanfaat bagi program pembelajaran, seperti keefektifan program, perkembangan peserta didik, dan dapat dijadikan alat komunikasi peserta didik ke berbagai pihak yang berkepentingan.¹¹

Tahap-Tahap Penilaian Portofolio

Menurut Anthoni J. Nitko ada enam tahap untuk menggunakan sebuah sistem portofolio. Tahap pertama akan merupakan dasar bagi penentuan tahap selanjutnya. Oleh sebab itu, jawablah semua pertanyaan pada tahap pertama sebelum lanjut pada tahap berikutnya. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi tujuan dan fokus portofolio
 - a. Mengapa portofolio itu akan dilakukan?
 - b. Tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum (dalam hal ini kompetensi dasar) apa yang akan dicapai?
 - c. Metode penilaian yang bagaimana yang tepat untuk menilai tujuan tersebut?
 - d. Apakah portofolio akan difokuskan pada hasil pekerjaan yang baik, pertumbuhan dan kemajuan belajar, atau keduanya?
 - e. Apakah portofolio akan digunakan untuk formatif, sumatif atau keduanya?
 - f. Siapa yang akan dilibatkan dalam menentukan tujuan, fokus, dan pengaturan portofolio?
2. Mengidentifikasi isi materi umum yang akan dinilai.
3. Mengidentifikasi pengorganisasian portofolio. Siapa yang akan terlibat dalam portofolio tersebut?
4. Menggunakan portofolio dalam praktik.
5. Evaluasi pelaksanaan portofolio.
6. Evaluasi portofolio secara umum.¹²

¹¹ *Ibid.*, h. 189-190.

¹² Anthoni J. Nitko, *Educational Assessment of Students*, Second Edition (New Jersey: Englewood Cliffs, 1996), h. 281.

Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio

Setiap konsep atau model penilaian tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model penilaian portofolio. Kelebihan model penilaian portofolio antara lain:

1. Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri.
2. Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreatifitas peserta didik di kelas.
3. Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.
6. Membantu guru mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran.
7. Terlibatnya berbagai pihak, seperti orang tua, guru, komite sekolah dan masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan peserta didik.
8. Memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri (*self-assessment*), refleksi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).
9. Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel tetapi tetap mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.
10. Guru dan peserta didik sama-sama bertanggung jawab untuk merancang dan menilai kemajuan belajar.
11. Dapat digunakan untuk menilai kelas yang heterogen antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai.
12. Memungkinkan guru memberikan hadiah terhadap setiap usaha belajar peserta didik.

Adapun kekurangan penilaian portofolio antara lain :

1. Membutuhkan waktu dan kerja ekstra.
2. Penilaian portofolio dianggap kurang reliabel dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain.
3. Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir, sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian.
4. Jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher-oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreatifitas peserta didik akan terbelenggu, sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Orang tua peserta didik sering berpikir skeptis karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka.
6. Penilaian portofolio masih relatif baru, sehingga banyak guru, orang tua dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya.
7. Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas.
8. Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.
9. Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.
10. Dapat menjebak peserta didik jika terlalu sering menggunakan format yang lengkap dan detail.¹³

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Nitko, Anthoni J. *Educational Assessment of Students*, Second Edition. New Jersey: Englewood Cliffs, 1996.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Surapranata, Sumarna. *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

¹³ Zainal Arifin, h. 190-191.